PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERUPA GROUP WHATSAPP TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS II SDN PEKOJAN 02 PETANG KOTA JAKARTA

Annisa Kistiningrum, Sa'odah, Najib Hasan
Universitas Muhammadiyah Tangerang
annisakistiningrum18@gmail.com , saodah.umt@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain information on the effectiveness of using WhatsApp media on student learning outcomes. This research uses qualitative research method with descriptive analysis method. In this study, there were 2 related respondents from SDN Pekojan 02 Petang Jakarta, consisting of one teacher and one student. Interviews were conducted in a structured manner with questions compiled and linked and developed with related literature. The results of this study are the ineffective use of Whatsapp media due to the lack of facilities and infrastructure and the unpreparedness of technology education.

***Keywords** : Learning Media, Whatsapp, Learning Outcomes*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi efektivitas penggunaan media whatsapp terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitia kulitatif dengan metode analisis deskripsi. Dalam penelitian ini, responden yang berkaitan sebanyak 2 orang dari SDN Pekojan 02 Petang Kota Jakarta, terdiri dari 1 guru dan, 1 murid. Wawancara dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait. Hasil dari penelitian ini adalah kurang efektifnya penggunaan media Whatsapp karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi.

Kata Kunci : Media Pemebelajaran, Whatsapp , Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pondasi dalam hidup seseorang yang harus dibangun dengan sebaik mungkin baik dengan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan harus berlangsung terus menerus dan tujuan pendidikan untuk menempatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, karakter mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri dan membantu pendidikan yang lebih besar. Seeiring dengan waktu, dunia

pendidikan juga harus dikembangkan, di samping kegiatan belajar. Pendidikan merupakan bagian dari tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah mengatur Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik di masyarakat, bangsa dan Negara.

Sistem Pendidikan Nasional didukung oleh program Kurikulum 2013 yang telah dicanangkan oleh Kemendikbud. Kurikulum 2013 (K13) ini diterapkan diberbagai jenjang mulai dari SD hingga SMA yang menekankan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan tema dalam proses pembelajaran sebagai pengait berbagai mata pelajaran. Keberhasilan proses belajar dalam suatu kurikulum dapat diukur dengan tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil dari proses belajar sering kali disebut prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi dapat diraih dengan penggunaan kurikulum yang tepat. Guru dan siswa difokuskan pada kompetensi essensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila guru dapat memvariasikan berbagai metode, media dan model pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, maka dunia pendidikan juga perlu dikembangkan, Guru dituntut untuk kreatif dan lebih inovatif dalam mencari terobosan dalam melaksanakan pendidikan di kelas. Namun, dikarenakan adanya wabah Corona virus Disease (*Covid-19*), yaitu sebuah virus yang melanda dunia pada akhir tahun 2019 hingga saat ini tahun 2021. Adanya virus ini memberikan dampak yang luar biasa pada hampir semua bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Untuk menyikapi dampak wabah tersebut bagi pendidikan, mulai tanggal 16 Maret 2020 hingga saat ini pemerintah meminta untuk menutup semua sekolah. Dan salah satu tindakan lainnya yang dilakukan pemerintah yaitu menerbitkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisikan tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (*COVID-*

19). Dengan adanya peraturan baru tersebut, maka siswa dan guru tidak dianjurkan untuk belajar secara tatap muka dan mulai diganti dengan belajar dari rumah. Hal ini tentu saja diperlukan penguasaan ilmu teknologi bagi guru dan siswa agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif ditengah masa pandemi ini. Sehingga sudah beberapa bulan ini guru-guru harus lebih interaktif dan kreatif untuk menyampaikan pembelajaran agar para siswa tidak ketinggalan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (*Covid-19*) bahwa pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, serta kegiatan dan tugas dapat bervariasi antara siswa, sesuai dengan kepentingan dan kondisinya masing-masing, termasuk mempertimbangkan akses kesenjangan / fasilitas selama pembelajaran dari rumah

KAJIAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang memudahkan kegiatan, terutama kegiatan belajar dalam proses menangani informasi pembelajaran dari guru kepada siswa. Sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa dapat berupa media cetak atau teknologi perangkat keras. Kehadiran media pembelajaran mampu mendorong kemampuan siswa intelektual dan emosional.

Menurut Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa media pembelajaran merupak alat-alat grafis, fotogragis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.(Sumiharsono, 2018, h.9)

Menurut Daryanto media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalampembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.(Mustofa, 2020, h.4)

Dari definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan media pembelajaran sangat menunjang dalam kegiatanpembelajaran, meningkatkan keefektifan dalam penyampaian pesanyang ingin disalurkan, pembelajaran berbentuk teknologi ataupun bentuk cetak akan memberikan pengalaman belajar mengenai pemanfaatan teknologi yang saat ini berkembang sebagai media pembelajaran.

Whatsapp

WhatsApp merupakan aplikasi pesan instant yang memungkinkan kita mengirim pesan,file,gambar,video, dan obrolan online. Aplikasi WhatsApp pertama kali muncul hanya pada Smartphone Apple saja ,seiring berkembangnya jaman kini WhatsApp tersedia pada Android, Widows Phone,Blackberry maupun Symbian. Aplikasi WhatsApp tidak memerlukan pulsa seperti sms dalam pengoperasiannya,karena WhatsApp hanya membutuhkan paket data internet maupun wifi. Kontak pengguna WhatsApp pun dapat terdeteksi pada perangkat smartphone kita apabila kontak telpon kita terdaftar pada aplikasi WhatsApp.

Suryadi (2018,h.5) menyatakan bahwa " WhatsApp merupakansarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon." Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa WhatsApp memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi. Pendapat Afnibar (2020,h. 73) yang menyatakan penggunaan WhatsApp akan mempermudah penggunanya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. Jadi WhatsApp dapat memberikankeefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaian informasi pembelajaran**.**

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa WhatsApp merupakan aplikasi instan berbantuan internet, yang mampumempermudah penggunaannya dengan fitur yang dihadirkan.Penggunann WhatsApp juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan dikalangan masyarakat karena penggunanya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil Belajar proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai.Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi. Untuk itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran PKn merupakan mapel yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi wargaNegara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Menurut Zamroni (A. Ubaedillah & Abdul Rozak, 2013: 15) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat berfikir kritis dan bertindak melalui dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang menjamin hak masyarakat. Sedangkan menurut Soemantri (A. Ubaedillah & Abdul Rozak, 2013: 15) Pendidikan Kewarganegaraan (civic education) ditandai oleh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapatdikemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalahsuatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggungjawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang membahas sesuai kenyataan dilapangan mengenai Penggunaan media pembelajaran berupa group whatsapp dalam terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas II SDN Pekojan 02 Petang Kota Jakarta. Penelitian deskriptif ini depergunakan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang berhubungan dengan Penggunaan media pemebelajaran berupa group whatsapp terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas II SDN Pekojan 02 petang. Penelitian ini akan dilakukan dengan kerjasama antar peneliti dan wali kelas II SDN Pekojan 02 Petang Kota Jakarta. Mengumpulkan informasi tentang keadaan yang nyata sekarang.

Tabel 1. Pedoman Penelitian

No.	Arsip Pedoman	Ada/Tidak	Keterangan
1	Observasi		
2	Foto-foto kegiatan wawancara		

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data, dalam menganalisis data teknik data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif dan model yang digunakan yaitu model miles & huberman yang meliputi reduksi data, data display (penyajian data), dan conclusion drawing / verification (kesimpulan / verifikasi). Model analisis miles dan huberman dapat digambarkan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung Beberapa macam triangulasi menurut Denzin dalam buku Moleong, (2014:330) antara lain:triangulasi sumber (data), triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber (data) adalah Teknik ini berarti teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, agar penelitian sesuai dengan tujuan mengenai penggunaan

media pembelajaran berupa group whatsapp terhadap hasil belajar PPKn, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke sekolahan sebagai objek penelitian yang terdiri dari guru wali kelas II dan kepala sekolah dasar negeri Pekojan 02 Kota Jakarta. Triangulasi teknik merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara, dan dicek dengan dokumentasi. Triangulasi waktu Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari waktu pagi hari hingga siang hari. Dengan begitu akan diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau data yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun temuan khusus pada penelitian ini akan menjawab pertanyaan pada fokus penelitian yaitu berkaitan dengan penggunaan media pembelajran berupa group whatsapp terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN Pekojan 02 Petang Kota Jakarta. Temuan khusus penelitian ini adalah menganalisis tentang hasil penemuan – penemuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari temuan budaya literasi terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut :

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menuinjukan bahwa keefektifan pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas II kurang efektif . Dari hasil wawancara langsung dengan mewawancai wali kelas II dan salah satu siswa kelas II, dan peneliti melakukannya dengan menggunakan Aplikasi WhatsApp untuk proses pembelajaran selama pandemi ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan , Dari paparan data sebelumnya, analisis tentang Penggunaan media pembelajaran berupa group whatsapp terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas II tahun ajaran 2020/2021 dapat dipaparkan antara lain sebagai berikut:

1. **Penggunaan media pembelajaran berupa group whatsapp terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas II SD Negri Pekojan 02 Petang Jakarta**

   Pembelajaran yang efektif menurut Shadiqien (2020) dalam, jurmal Astuti adalah pembelajaran yang memberi ruang pada peserta didik untuk belajar secara baik dari segi keterampilan, pengetahuan, maupun sikap, sehingga secara efektif pembelajaran itu akan memberikan manfaat pada siswa dalam menumbuhkan kemampuan keterampilan, nilai konsep, dan keserasian dengan sesame murid dari hasil belajar yang didapat.

   Berdasarkan hal di atas, pelaksanaan pembelajaran daring di kelas II SDN Pekojan 02 Petang kurang efektif, terutama dalam pembelajaran PPKn, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa hanya diberikan tugas mengerjakan soal-soal evaluasi dan hanya sesekali praktik, dan guru pun tidak tahu apakah siswa benar-benar paham atau tidak. Mengingat siswa belajar di rumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan jika tugas siswa dibantu oleh orang tua atau wali murid.

2. **Kelebihan dan kekurangan penggunaan media pembelajaran berupa group whatsapp terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas II SDN Pekojan 02 Petang jakarta**

   Berdasarkan paparan data sebelumnya, kelebihan pembelajaran daring terhAdap hasil belajar PPKn siswa kelas II SDN Pekojan 02 Petang ialah:

   a. Siswa tidak bergantung dengan guru. Jika biasanya di sekolah siswa selalu mengandalkan guru untuk bertanya tentang hal yang tidak ia ketahui, maka dengan pembelajaran daring siswa dapat belajar atau bertanya kepada orang tua maupun ke internet.
   b. Lebih efektif dalam segi tempat dan waktu. Siswa dapat belajar lebih santai dari rumah, tidak perlu berangkat ke sekolah pagi-pagi sekali, dan siswa memiliki waktu belajar yang lebih lama di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Empy dan Zhuang (2005) (dalam Mutia dan Leonard, 2013:282) tentang keuntungan *E-learning,* yaitu (a) mengurangi biaya. Dengan menggunakan *E-learning*, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat

pembelajaran. Dengan E-learning kita dapat mengakses dari berbagai lokasi dan tempat. (b) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan *E-learning,* pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berbeda dengan belajar di kelas, dimana semua pelajar belajar dan berhenti pada waktu yang sama.

c. Meningkatkan kepercayaan diri siswa. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka siswa yang pemalu akan lebih percaya diri, karena mereka hanya bertatap dengan kamera/handphone.

Selain beberapa kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, berikut adalah kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas II SDN Pekojan 02 Petang ialah:

a. Terbatasnya kuota internet. Mengingat mata pencaharian orang tua siswa SD Negeri Pekojan 02 Petang tidak tetap, karena sebagian besar orang tua siswa ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, kuli di pasar dan tukang becak sehingga untuk membeli kuota internet mereka keberatan dan sedangkan untuk kuota internet dari kemendikbud pun terbatas tidak semua mendapatkannya. Karena kuota internet ini adalah faktor terpenting dalam pembelajaran daring, jika tidak ada kuota internet maka siswa terkendala dalam mengerjakan dan mengunduh tugas yang diberikan oleh guru yang dikirimkan melalui aplikasi whatsapp.
b. Guru tidak dapat berinteraksi secara langsung. Saat pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Karena dalam prosesnya guru hanya memberikan tugas, lalu siswa memberi umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar. Sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa itu benar-benar paham atau tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Pembelajaran daring dalam pembelajaran PPKn di kelas II kurang efektif. Pembelajaran daring pada setingkat sekolah dasar seperti sebuah keterpaksaan yang mau tidak mau harus dilakukan oleh guru dan siswa. Karena pada pelaksanaannya siswa hanya diberikan tugas-tugas oleh guru, sehingga guru pun tidak mengetahui apakah siswanya paham atau tidak. Pemberian tugas dari guru biasanya hanya berupa perintah mengerjakan tugas dari halaman sekian sampai halaman sekian dan hanya sesekali praktik. Sehingga melatih siswa untuk tidak bergantung pada guru, siswa dapat mencari jawaban dari rasa ingin tahunya dari pihak lain misalnya orangtua, teman, saudara atau dari internet dan menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru dapat membuat video pembelajaran yang semenarik mungkin, menggunakan animasi-animasi yang mana hal tersebut sangat disukai oleh anak-anak.
2. Selain itu, terdapat kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring misalnya jaringan internet tidak merata dan akses internet yang mahal. Mengingat mata pencaharian orangtua siswa sebagian besar tidak berpenghasilan tetap, maka untuk membeli kuota internet pun sangat keberatan karena kuota internet yang diberikan oleh kemendikmud tidak merata atau tidak semua siswa mendapatkannya. Kuota internet adalah masalah utama karena sangat diperlukan saat proses pembelajaran daring. karena untuk mengirim tugas berupa foto, video atau audio membutuhkan koneksi yang cukup. Sistem penilaian siswa dilakukan setiap harinya, siswa diberikan batas waktu sampai pukul 20.00 untuk mengirimkan jawaban/hasil belajarnya, jika melebihi batas waktu yang ditentukan maka siswa dianggap tidak mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

Afnibar dan Fajhriani. (2020). Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.Vol.11(1).70-83.

Astuti, Melia. 2020. Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. Journal of Integrated Elementary Education.

A.Ubaedillah & Abdul Rozak. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*): Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani.Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mustofa, 2020. Media Pembelajaran. Medan : Yayasan Kita Menulis

Sumiharsono. 2018. Media Pembelajaran. Jawa Timur : Pustaka Abadi

Suryadi, dkk.2018. Penggunaan Sosial Media WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PendidikanAgama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7 (1). 1-22.